

**Pengaruh Transfer Pricing terhadap Laporan Keuangan dan  
Pembebanan Pajak pada Perusahaan Afiliasi (Studi Kasus Pada PT X  
Indonesia) Tahun Buku 2019**

**Hilza Fahira<sup>1</sup>, Slamet Wiyono<sup>2</sup>**

<sup>12</sup>Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Trisakti

hilzafahira25@gmail.com<sup>1</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the impact of transfer pricing policies on financial statements and tax charges in affiliated companies, using a case study on PT X Indonesia in 2019. The research employs a descriptive qualitative method with a case study approach, supported by secondary data such as financial statements and transfer pricing documentation. The findings indicate that the implementation of transfer pricing for affiliated services did not result in aggressive profit or tax shifting but instead contributed to increased efficiency and company profitability. The use of the Transactional Net Margin Method (TNMM) and benchmarking analysis shows that the company's margin ratios remain within an acceptable arm's length range. Furthermore, the availability of complete documentation and benefit tests for management services demonstrates compliance with the Arm's Length Principle. Therefore, the transfer pricing policy is fiscally acceptable and does not lead to significant tax corrections by the authorities.*

**Keywords:** *transfer pricing; affiliated company; financial statement; tax; arm's length principle*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan *transfer pricing* terhadap laporan keuangan dan pembebanan pajak pada perusahaan afiliasi, dengan studi kasus pada PT X Indonesia tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, yang didukung oleh data sekunder berupa laporan keuangan dan dokumentasi transfer pricing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan transfer pricing atas jasa afiliasi tidak menyebabkan distorsi laba atau pajak secara agresif, melainkan berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi dan profitabilitas perusahaan. Penggunaan metode *Transactional Net Margin Method* (TNMM) dan hasil benchmarking menunjukkan bahwa rasio margin yang diperoleh perusahaan masih berada dalam rentang kewajaran. Selain itu, dokumentasi yang lengkap dan bukti benefit test atas jasa manajemen berhasil menunjukkan kepatuhan terhadap *prinsip Arm's Length*. Dengan demikian, kebijakan transfer pricing dapat diterima secara fiskal dan tidak menimbulkan koreksi pajak yang signifikan dari otoritas.

**Kata kunci:** *transfer pricing, perusahaan afiliasi, laporan keuangan, pajak, arm's length principle*

**PENDAHULUAN**

Globalisasi telah mendorong munculnya perusahaan multinasional yang menjalankan operasinya secara lintas negara. Untuk mendukung efisiensi operasional dan strategi bisnis global, perusahaan-perusahaan ini umumnya membentuk entitas afiliasi di berbagai negara, termasuk Indonesia. Dalam

praktiknya, entitas afiliasi sering menerima dukungan dari perusahaan dalam satu grup usaha dalam bentuk jasa antar perusahaan (intragroup services), seperti teknologi, hukum, pemasaran, dan fungsi administratif, yang kemudian dibebankan sebagai biaya operasional kepada entitas lokal. Dalam konteks sektor logistik Indonesia pada 2019, dinamika industri menunjukkan tantangan signifikan, antara lain peningkatan biaya logistik akibat lonjakan tarif kargo di transportasi udara sebesar 19% hingga 325%. Hal ini berdampak langsung pada UMKM yang menjadi tulang punggung e-commerce. Sementara itu, subsektor logistik laut belum mampu menunjukkan perbaikan signifikan karena masih terhambat efisiensi pelabuhan dan waktu tinggal kapal yang tinggi, meskipun pemerintah telah menggulirkan program tol laut. Di sisi lain, logistik darat menunjukkan kemajuan melalui pembangunan jalan tol Trans Jawa, walaupun biaya tol yang tinggi menjadi beban tambahan bagi pelaku logistik.

Kemajuan Indonesia dalam Logistics Performance Index (LPI) dari peringkat 63 menjadi 46 antara tahun 2016 hingga 2019 menunjukkan adanya kemajuan di sektor logistik, terutama karena pertumbuhan e-commerce dan daya beli masyarakat. Namun, sektor logistik tidak hanya penting dari sisi operasional rantai pasok, tetapi juga berdampak pada kebijakan transfer pricing yang berpengaruh terhadap laporan keuangan dan pembebanan pajak. Jasa manajemen adalah bentuk intragroup services yang paling umum dan mencakup aspek hukum, pemasaran, strategi bisnis, dan teknologi informasi. Pembebanan biaya atas jasa ini menimbulkan masalah akuntansi dan perpajakan karena berpotensi menjadi sarana praktik transfer pricing, yaitu penetapan harga transaksi antara pihak yang memiliki hubungan istimewa yang tidak mencerminkan prinsip kewajaran pasar atau *arm's length principle*. OECD (2022) menyoroti bahwa salah satu risiko terbesar dalam transaksi ini adalah pembebanan biaya tanpa manfaat yang jelas atau bahkan atas jasa yang tidak benar-benar diberikan, sehingga prinsip benefit test menjadi penting dalam pembuktian manfaat ekonomis.

Penelitian-penelitian terbaru, seperti oleh Shahwan (2024), menunjukkan bahwa transfer pricing telah berkembang dari sekadar alat kepatuhan pajak menjadi strategi bisnis multifaset yang mencakup aspek keuangan dan tata kelola. Implementasi transfer pricing terbukti berpengaruh terhadap kinerja keuangan, terutama dalam optimalisasi beban pajak dan alokasi laba lintas yurisdiksi. Menurut Penelitian Jatnika *et al.* (2024) pada perusahaan pertambangan menunjukkan bahwa tax ratio, good corporate governance, dan tunneling incentive menjadi determinan penting dalam pengambilan kebijakan transfer pricing. Tekanan fiskal yang tinggi mendorong penggunaan transfer pricing sebagai alat penghindaran pajak, sedangkan tata kelola yang baik mampu menurunkan kecenderungan tersebut. Di sisi lain, insentif untuk tunneling justru memperkuat praktik pengalihan kekayaan antar entitas dalam grup. Sementara itu, Dayaningrum *et al.* (2023) menunjukkan adanya implementation gap dalam penerapan prinsip *arm's length*, yang disebabkan keterbatasan data pembandingan dan ketidaksesuaian kontribusi ekonomi antar entitas, serta penafsiran yang berbeda atas manfaat jasa dalam praktik di lapangan.

Ketidaksiuaian ini berujung pada koreksi fiskal dan menimbulkan pertanyaan mengenai efektivitas dokumentasi *transfer pricing* yang disusun.

Fenomena tersebut menggarisbawahi perlunya studi kasus yang mendalam untuk memahami bagaimana kebijakan *transfer pricing* dijalankan secara faktual di perusahaan afiliasi, termasuk dalam hal pembuktian manfaat jasa, dokumentasi, dan dampaknya terhadap beban pajak serta integritas laporan keuangan. Dalam konteks ini, PT X Indonesia menjadi studi kasus yang relevan karena merupakan entitas afiliasi dari grup usaha multinasional yang beroperasi di sektor logistik khususnya untuk industri kimia. Dengan struktur organisasi yang terbatas, PT X menerima berbagai dukungan jasa manajemen dari afiliasi luar negeri, seperti bantuan legal, strategi pemasaran, penyusunan dokumen penawaran, demonstrasi produk, serta pembukuan dan budgeting. Biaya atas jasa ini dicatat sebagai beban operasional dalam laporan keuangan, yang kemudian mengurangi laba usaha dan laba kena pajak, sehingga berdampak langsung pada besaran pajak yang dibayarkan.

Namun, dari sisi perpajakan, pembebanan biaya ini tidak bisa dilakukan sembarangan. Perusahaan wajib membuktikan bahwa jasa benar-benar diberikan dan memberikan manfaat nyata. Jika tidak dapat dibuktikan, biaya ini dapat ditolak sebagai pengurang penghasilan dan menyebabkan koreksi fiskal. Berdasarkan PER-22/PJ/2013, perusahaan dengan transaksi afiliasi wajib menyusun Transfer Pricing Documentation (TP Doc) untuk membuktikan kewajaran transaksi. PT X Indonesia juga melakukan benchmarking dengan perusahaan sejenis untuk menentukan rentang kewajaran margin laba operasional (*interquartile range*), yang ditemukan berada pada kisaran 3,21% hingga 7,01% dengan median 3,25%. Berdasarkan hal ini, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana pengaruh kebijakan *transfer pricing*, khususnya dalam transaksi jasa manajemen terhadap laporan keuangan dan beban pajak PT X Indonesia pada tahun pajak 2019, serta sejauh mana penerapan metode *Transactional Net Margin Method* (TNMM) dan dokumentasi *transfer pricing* telah sesuai dengan prinsip kewajaran sesuai standar OECD dan regulasi perpajakan di Indonesia.

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan *transfer pricing* terhadap laporan keuangan dan beban pajak PT X Indonesia, khususnya terkait pembebanan biaya jasa manajemen dari afiliasi, dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang menekankan pada data naratif dan analisis atas prinsip *Arm's Length* dan Benefit Test (Millah *et al.*, 2023; Moleong, 2006; Dewi *et al.*, 2024). Studi ini dilakukan berdasarkan data tahun pajak 2019 yang diperoleh dari Master File, Local File Transfer Pricing, dan laporan keuangan audit PT X Indonesia.

## Operasionalisasi Konsep

Tabel 1. Definisi Operasional Konsep

No	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Transfer Pricing adalah kebijakan perpajakan untuk menarik investasi asing sekaligus mempertahankan daya saingnya (Saeed, 2024).	Perbandingan total piutang pihak ketiga terhadap total piutang.  (Rosad <i>et al.</i> , 2020)	Nominal
2.	Laporan Keuangan merupakan proses penyampaian informasi yang mencakup penyajian laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan beserta informasi pembandingan lainnya (Hastiwi <i>et al.</i> , 2022).	1. Laporan keuangan di susun sesuai dengan SAP 2. Laporan keuangan di susun selesai secara tepat waktu 3. Informasi yang disajikan jujur dan transparan 4. Informasi yang dimuat selalu dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya 5. Laporan yang dibuat disusun secara sistematis dan mudah dipahami  (Tegor <i>et al.</i> , 2020)	Nominal
3.	Pembebanan Pajak merupakan kontribusi wajib yang dibayarkan oleh masyarakat atau badan/organisasi kepada pemerintah, yang tidak secara langsung dikaitkan dengan imbalan berupa barang atau jasa yang diberikan oleh pemerintah kepada pembayar pajak tersebut (Pinatik <i>et al.</i> , 2015).	$\text{Fasilitas Perpajakan} = \frac{\text{Total Indikator Terpenuhi}}{\text{Total Indikator}}$  (Hidayah & Suryarini, 2020)	Nominal

## Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data utama berupa dokumen resmi PT X Indonesia, termasuk laporan keuangan audit 2019, Master File dan Lokal File Transfer Pricing, dokumen perpajakan terkait serta hasil wawancara dengan pihak Konsultan Independen, yang dianalisis melalui teknik dokumentasi untuk menilai implementasi transfer pricing dan dampaknya terhadap pelaporan keuangan dan kewajiban pajak, sesuai dengan prinsip dokumentasi sebagai proses penyusunan data berdasarkan bukti yang valid (Hasan, 2022). Dokumen-dokumen yang dikaji dalam penelitian ini meliputi:

1. Laporan Keuangan Audit PT X Indonesia tahun 2019, untuk menelusuri dampak *transfer pricing* terhadap pos-pos seperti beban operasional, laba bersih, dan margin laba.
2. Dokumen Master File dan Lokal File *Transfer Pricing* tahun 2019, yang menjelaskan kebijakan pembebanan jasa manajemen antar entitas afiliasi, penerapan metode TNMM, rasio kewajaran laba (NCPM), serta dasar pemenuhan *Benefit Test*.
3. Dokumen perpajakan, seperti laporan SPT tahunan badan dan catatan koreksi fiskal, untuk menganalisis dampak *transfer pricing* terhadap penghasilan kena pajak dan perhitungan PPh badan terutang.
4. Hasil wawancara dengan pihak Konsultan Independen

## Metode Analisis Data

Mengacu pada model analisis data yang dikemukakan oleh (Miles & Huberman, 1984), terdapat tiga tahapan utama dalam proses analisis data ini, yaitu:

1. Reduksi Data: Reduksi data adalah proses menyaring dan menyederhanakan informasi dari berbagai dokumen, dengan hanya memilih data relevan terkait metode transfer pricing, pembebanan jasa afiliasi, dan dampaknya terhadap beban pajak, agar analisis tetap fokus pada tujuan penelitian.
2. Penyajian Data: Setelah reduksi, data disusun dalam narasi deskriptif yang sistematis untuk menggambarkan kebijakan transfer pricing, penerapan metode TNMM, hasil benchmarking, serta dampaknya terhadap laporan keuangan dan kewajiban pajak, guna mempermudah penarikan kesimpulan.
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi: Tahap akhir analisis adalah penarikan kesimpulan berdasarkan interpretasi data, dengan menilai dampak kebijakan transfer pricing terhadap posisi keuangan dan kewajiban pajak, serta memverifikasi validitasnya melalui perbandingan dokumen dan pendekatan emik dari sudut pandang pihak terkait.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Data

Analisis dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena secara alami melalui deskripsi dan interpretasi menyeluruh (Waruwu, 2024), serta menggunakan teknik triangulasi

metode untuk menjamin kredibilitas data dengan membandingkan berbagai sumber resmi guna memastikan validitas dan keakuratannya (Husnullail *et al.*, 2024).

## **Teknik Triangulasi Metode**

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan triangulasi metode yang terdiri dari tiga pendekatan utama, yaitu:

### 1. Analisis Dokumentasi

Analisis dokumentasi merupakan bagian penting dari triangulasi metode yang digunakan untuk mengevaluasi dokumen resmi sebagai sumber utama data, termasuk Dokumen Lokal Transfer Pricing PT X Indonesia, Master File grup perusahaan, dan Laporan Keuangan Audit 2019. Dokumen lokal berisi rincian transaksi afiliasi, nilai dan metode penetapan harga transfer sesuai PMK 213/2016 dan OECD Guidelines 2017. Master file menjelaskan struktur grup, aktivitas usaha tiap entitas, dan distribusi fungsi serta risiko, sedangkan laporan keuangan audit digunakan untuk memvalidasi data keuangan dan pajak yang tercantum dalam dokumen lokal.

### 2. Observasi Tidak Langsung

Observasi tidak langsung dalam penelitian ini dilakukan melalui interpretasi naratif dan numerik atas dokumen *transfer pricing* dan laporan keuangan PT X Indonesia, dengan menilai rasionalitas ekonomi dari transaksi afiliasi yang bertujuan meningkatkan efisiensi logistik, menghindari biaya eksternal tinggi, dan memperkuat koordinasi global. Melalui analisis fungsi, aset, dan risiko (FAR), ditemukan bahwa PT X hanya menjalankan fungsi jasa logistik dengan risiko rendah, tanpa keterlibatan strategis atau pengelolaan aset tidak berwujud. Perbandingan antara proyeksi dan realisasi keuangan menunjukkan peningkatan laba operasional sebesar 24,36% dan laba bersih 64,5%, mengindikasikan bahwa kebijakan harga transfer tidak menekan laba secara tidak wajar.

### 3. Analisis Benchmarking

Analisis benchmarking dalam penelitian ini dilakukan sebagai bagian dari triangulasi metode untuk mengevaluasi kewajaran harga transfer yang diterapkan PT X Indonesia. Metode yang digunakan adalah *Transactional Net Margin Method* (TNMM), dengan indikator utama *Net Cost-Plus Mark-up* (NCPM), yang sesuai dengan karakteristik PT X Indonesia sebagai penyedia jasa logistik berfungsi terbatas dan berisiko rendah. Perusahaan pembanding diidentifikasi melalui database ORBIS berdasarkan kesamaan fungsi, risiko, dan lokasi geografis di kawasan Asia Pasifik. Seleksi ketat menghasilkan lima perusahaan independen sebagai pembanding yang dijadikan dasar dalam menentukan rentang kewajaran profitabilitas.

Hasil benchmarking menunjukkan bahwa rentang interkuartil untuk rasio NCPM berada antara 2,38% hingga 6,53%, dengan median 3,16%. Sementara itu, rasio NCPM PT X Indonesia tercatat sebesar 12,36% untuk tahun pajak 2019, jauh melampaui batas atas rentang tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa margin keuntungan PT X Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan sebanding yang independen. Dengan demikian, transaksi afiliasi yang dilakukan tidak mengarah

pada praktik penghindaran pajak atau shifting profit, melainkan mencerminkan penerapan harga transfer yang wajar dan konservatif.

## Pembahasan

### *Pengaruh Transfer Pricing Terhadap Laporan Keuangan*

Berdasarkan dokumentasi dalam Dokumen Lokal Transfer Pricing dan Laporan Keuangan Audit Tahun 2019, serta hasil wawancara dengan konsultan eksternal, diketahui bahwa kebijakan transfer pricing PT X Indonesia tidak memberikan dampak negatif terhadap kinerja keuangannya. Sebaliknya, analisis menunjukkan bahwa perusahaan mengalami peningkatan performa keuangan, yang terlihat dari berbagai indikator penting. Salah satu indikator utama adalah pendapatan perusahaan yang mencapai Rp175,8 miliar pada tahun pajak 2019, meningkat 3,09% dari tahun sebelumnya sebesar Rp170,5 miliar. Peningkatan ini menunjukkan bahwa strategi bisnis, termasuk kebijakan harga transfer antar entitas afiliasi, justru mendukung pertumbuhan pendapatan serta memperkuat stabilitas dan ekspansi usaha PT X Indonesia.

**Tabel 2. Ikhtisar Laba/(Rugi)**

Sumber: Dokumen Lokal Penentuan Harga Transfer PT X Indonesia, (diolah penulis:2025)

<b>Akun Laba/(Rugi)</b>	<b>Tahun Pajak 2019</b>	<b>Tahun Pajak 2018</b>	<b>Peningkatan/ (Penurunan)</b>
Pendapatan	175.841.340.862	170.566.450.322	3,09%
Harga Pokok Penapatan	114.659.178.791	119.264.728.885	-3,86%
Laba Kotor	61.182.162.071	51.301.721.437	19,26%
<b>Margin Laba Kotor (%)</b>	<b>34,79%</b>	<b>30,08%</b>	
Beban Operasional	41.835.454.161	35.745.263.644	17,04%
Laba Operasional	19.346.707.910	15.556.457.793	24,36%
<b>Margin Laba Operasi (%)</b>	<b>11,00%</b>	<b>9,12%</b>	
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	19.754.674.791	12.674.765.629	55,86%
Laba Bersih	14.029.859.511	8.528.836.845	64,50%

Penurunan harga pokok pendapatan (HPP) sebesar 3,86% dari Rp119,2 miliar pada 2018 menjadi Rp114,6 miliar pada 2019 mencerminkan peningkatan efisiensi operasional PT X Indonesia. Efisiensi ini diduga berasal dari perbaikan logistik, sistem distribusi, dan sinergi antar entitas dalam grup melalui transaksi afiliasi. Dampak positif dari efisiensi ini terlihat pada peningkatan laba kotor menjadi Rp61,1 miliar dan margin laba kotor yang naik dari 30,08% menjadi 34,79%, menandakan perusahaan mampu menekan biaya langsung tanpa mengorbankan pendapatan.

Selain itu, efisiensi juga tercermin dalam laba operasional yang meningkat sebesar 24,36%, dari Rp15,5 miliar menjadi Rp19,3 miliar, serta margin laba operasi yang naik dari 9,12% menjadi 11,00%. Peningkatan ini menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola struktur biaya operasional, bahkan dengan adanya transaksi afiliasi lintas negara. Praktik transfer pricing yang diterapkan berdasarkan prinsip kewajaran dan kelaziman usaha (*arm's length principle*) justru memperkuat efisiensi internal dan distribusi biaya secara adil dalam grup.

Dengan demikian, penerapan *transfer pricing* oleh PT X Indonesia tidak menimbulkan distorsi negatif terhadap laba, melainkan menunjukkan kinerja keuangan yang sehat dan sesuai dengan prinsip akuntansi serta perpajakan internasional. Kekhawatiran umum mengenai praktik ini sebagai sarana penghindaran pajak melalui profit shifting tidak terbukti dalam kasus ini. Sebaliknya, PT X Indonesia memperlihatkan praktik transfer pricing yang selaras dengan regulasi perpajakan dan praktik terbaik global.

### ***Pengaruh Transfer Pricing Terhadap Pembebanan Pajak***

*Transfer pricing* tidak hanya memengaruhi penyajian laporan keuangan, tetapi juga berperan signifikan dalam menentukan beban pajak penghasilan badan (PPH Badan), terutama bagi perusahaan multinasional seperti PT X Indonesia. Salah satu tantangan utamanya adalah risiko pengalihan laba (*profit shifting*) secara tidak sah ke negara dengan tarif pajak lebih rendah melalui harga transfer yang tidak wajar antar entitas dalam grup. Oleh karena itu, penerapan prinsip kewajaran dan kelaziman usaha (*Arm's Length Principle*) menjadi penting untuk memastikan transaksi antar afiliasi dilakukan secara wajar. Penelitian ini mengkaji bagaimana penerapan transfer pricing memengaruhi besaran PPh Badan PT X Indonesia pada tahun pajak 2019, serta mengevaluasi efektivitas metode *Transactional Net Margin Method* (TNMM) dan hasil benchmarking dalam membuktikan kepatuhan terhadap prinsip kewajaran tanpa adanya indikasi shifting profit.

**Tabel 3. Ikhtisar Laba/(Rugi)**

Sumber: Dokumen Lokal Penentuan Harga Transfer PT X Indonesia, (diolah penulis:2025)

<b>Akun Laba/(Rugi)</b>	<b>Tahun Pajak 2019</b>	<b>Tahun Pajak 2018</b>	<b>Peningkatan/ (Penurunan)</b>
Pendapatan	175.841.340.862	170.566.450.322	3,09%
Harga Pokok Penapatan	114.659.178.791	119.264.728.885	-3,86%
Laba Kotor	61.182.162.071	51.301.721.437	19,26%
<b>Margin Laba Kotor (%)</b>	<b>34,79%</b>	<b>30,08%</b>	
Beban Operasional	41.835.454.161	35.745.263.644	17,04%
Laba Operasional	19.346.707.910	15.556.457.793	24,36%

<b>Margin Operasi (%)</b>	<b>Laba</b>	<b>11,00%</b>	<b>9,12%</b>	
<b>Laba Sebelum Pajak Penghasilan</b>		<b>19.754.674.791</b>	<b>12.674.765.629</b>	<b>55,86%</b>
Laba Bersih		14.029.859.511	8.528.836.845	64,50%

Berdasarkan Dokumen Lokal Transfer Pricing tahun 2019, PT X Indonesia mencatat peningkatan laba sebelum pajak sebesar 55,86% dibanding tahun sebelumnya, yaitu dari Rp12,6 miliar menjadi Rp19,7 miliar. Peningkatan laba ini disertai dengan kenaikan proporsional pada beban Pajak Penghasilan Badan, yang menunjukkan bahwa perusahaan tidak menggunakan skema transfer pricing agresif untuk menghindari pajak. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara yang menyatakan bahwa dokumentasi transfer pricing disusun secara lengkap dan tidak terjadi koreksi pajak yang signifikan, serta beban pajak yang meningkat sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku.

Transaksi afiliasi PT X Indonesia melibatkan berbagai layanan seperti dukungan IT, pengelolaan akun regional, pengembangan bisnis, dan jasa logistik yang dilakukan dengan entitas afiliasi dari berbagai negara, termasuk Jerman, Thailand, Singapura, dan China. Meskipun transaksi ini meningkatkan biaya operasional, analisis menggunakan metode *Transactional Net Margin Method* (TNMM) menunjukkan bahwa seluruh transaksi berlangsung secara wajar. Perusahaan juga melakukan benefit test dengan dokumentasi pendukung seperti laporan aktivitas, notulen rapat, dan deliverables dari afiliasi, untuk memastikan bahwa setiap biaya yang dibebankan memberikan manfaat ekonomis yang nyata.

Metode TNMM - PLI NCPM				
No.	Nama Perusahaan Pembanding	Jumlah Biaya <sup>24</sup>	Jumlah Laba Operasi	NCPM Tertimbang
1	KCPL CO.,LTD	32.687	459	1,40%
2	WISEWAY GROUP LIMITED	139.648	3.328	2,38%
3	T3EX GLOBAL HOLDINGS CORPORATION	998.757	31.539	3,16%
4	NAIGAI TRANS LINE LTD	538.021	35.141	6,53%
5	WICE LOGISTICS PCL	117.582	11.246	9,56%
Hasil Rentang Kewajaran				
			Minimum	1,40%
			Rata-rata	4,61%
			Maksimum	9,56%
			<b>Kuartil 1</b>	<b>2,38%</b>
			Median	3,16%
			<b>Kuartil 3</b>	<b>6,53%</b>

**Gambar 1. Hasil Rentan Kewajaran**

Sumber: Diolah oleh Konsultan Independen dari Database ORBIS

Selain itu, hasil pengujian kewajaran harga transfer juga diperkuat dengan analisis benchmarking menggunakan indikator *Net Cost-Plus Mark-up* (NCPM). Berdasarkan Dokumen Lokal Transfer Pricing tahun 2019, NCPM PT X Indonesia

tercatat sebesar 12,36%, sedangkan hasil perbandingan terhadap lima perusahaan independen menunjukkan rentang interkuartil antara 2,38% hingga 6,53%, dengan nilai median sebesar 3,16%. Artinya, margin laba yang diperoleh PT X Indonesia berada jauh di atas rata-rata industri sejenis. *Narasumber menegaskan bahwa tingginya margin tersebut bukanlah hasil dari manipulasi harga, melainkan disebabkan oleh efisiensi biaya yang dicapai perusahaan dan kemampuannya dalam menjaga profitabilitas secara sehat* (Wawancara, 2025).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan *transfer pricing* PT X Indonesia tidak menimbulkan distorsi pajak. Peningkatan laba berbanding lurus dengan peningkatan beban pajak, menunjukkan kepatuhan terhadap *prinsip arm's length*. Hasil benchmarking juga mengonfirmasi bahwa tidak terdapat indikasi shifting profit, bahkan perusahaan menunjukkan performa keuangan dan kepatuhan perpajakan yang sehat dan kredibel sesuai PMK No. 213/PMK.03/2016 serta Pedoman OECD 2017.

### ***Pengaruh Kesebandingan dan Kelaziman Usaha Atas Pembayaran Jasa Kepada Pihak Afiliasi***

Hasil analisis terhadap Dokumen Lokal Transfer Pricing dan Laporan Keuangan Audit PT X Indonesia tahun pajak 2019 menunjukkan bahwa kebijakan *transfer pricing* yang diterapkan tidak merugikan kondisi keuangan perusahaan. Sebaliknya, penerapan yang sesuai dengan prinsip kewajaran dan kelaziman usaha justru berkontribusi positif terhadap efisiensi operasional dan peningkatan profitabilitas. Peningkatan laba sebelum pajak sebesar 55,86% dari Rp12,6 miliar pada tahun 2018 menjadi Rp19,7 miliar pada tahun 2019 diiringi dengan kenaikan beban pajak penghasilan terutang secara proporsional. Hal ini mengindikasikan bahwa PT X Indonesia tidak menggunakan *transfer pricing* secara agresif untuk menekan laba atau menghindari kewajiban perpajakan.

Hasil wawancara juga mengonfirmasi kondisi ini. Narasumber menyatakan bahwa "*Perusahaan menyusun dokumentasi transfer pricing secara lengkap, serta melaporkan transaksi secara transparan sesuai PMK 213/2016, sehingga tidak terdapat koreksi signifikan dari otoritas pajak pada tahun 2019*" (Wawancara, 2025). Temuan ini sejalan dengan penelitian Pamungkas dan Nehayati (2024) yang menyebutkan bahwa penerapan *transfer pricing* yang didukung dokumentasi lengkap dapat meningkatkan kepatuhan pajak sekaligus menjaga kredibilitas perusahaan di hadapan otoritas fiskal.

Laporan keuangan PT X Indonesia tahun 2019 menunjukkan peningkatan signifikan dalam rasio profitabilitas, di mana margin laba kotor naik dari 30,08% menjadi 34,79%, dan margin laba operasional meningkat dari 9,12% menjadi 11,00%. Peningkatan ini mencerminkan kontribusi positif kebijakan transfer pricing terhadap efisiensi operasional, sebagaimana ditegaskan dalam wawancara bahwa efisiensi tersebut dicapai melalui kolaborasi intra-grup tanpa mengabaikan prinsip kewajaran harga (Wawancara, 2025). Transaksi afiliasi mencakup berbagai layanan, seperti dukungan sistem informasi dan logistik, yang seluruhnya dilakukan oleh afiliasi berkompeten dan didukung dokumentasi benefit test. Penilaian kewajaran

dilakukan dengan metode TNMM, sejalan dengan fungsi terbatas yang dijalankan PT X Indonesia, mendukung pandangan Purba *et al.* (2022) bahwa transfer pricing yang sesuai standar dapat meningkatkan transparansi pencatatan laba rugi serta kepatuhan fiskal.

Metode TNMM - PLI NCPM				
No.	Nama Perusahaan Pembanding	Jumlah Biaya <sup>24</sup>	Jumlah Laba Operasi	NCPM Tertimbang
1	KCPL CO.,LTD	32.687	459	1,40%
2	WISEWAY GROUP LIMITED	139.648	3.328	2,38%
3	T3EX GLOBAL HOLDINGS CORPORATION	998.757	31.539	3,16%
4	NAIGAI TRANS LINE LTD	538.021	35.141	6,53%
5	WICE LOGISTICS PCL	117.582	11.246	9,56%
Hasil Rentang Kewajaran				
			Minimum	1,40%
			Rata-rata	4,61%
			Maksimum	9,56%
			Kuartil 1	2,38%
			Median	3,16%
			Kuartil 3	6,53%

  

Akun Laba/(Rugi)	Proyeksi
Pendapatan	293.653.557.924
Harga Pokok Pendapatan	241.670.557.924
Laba Kotor	51.983.000.000
Beban Operasional	33.104.623.633
Laba Operasional	18.878.376.367
Rasio NCPM (%) <sup>10</sup>	6,87%

**Gambar 2. Hasil Benchmarking 5 Perusahaan**

Sumber : Diolah oleh Konsultan Independen dari Database ORBIS

Hasil benchmarking terhadap lima perusahaan pembanding di kawasan Asia Pasifik menunjukkan bahwa rentang kewajaran rasio *Net Cost-Plus Mark-up* (NCPM) berkisar antara 2,38% hingga 6,53%, dengan median 3,16%. Sementara itu, NCPM PT X Indonesia tercatat sebesar 12,36%, jauh di atas batas atas rentang kewajaran tersebut. Berdasarkan penjelasan narasumber, "*Margin perusahaan bahkan melebihi standar pasar, menunjukkan bahwa tidak ada indikasi shifting profit, melainkan efisiensi nyata dalam kegiatan operasional*" (Wawancara, 2025). Hal ini sejalan dengan ketentuan PMK No. 213/PMK.03/2016 dan Pedoman OECD 2017 yang menekankan pentingnya penerapan prinsip *Arm's Length* dalam transaksi afiliasi.

Simpulan ini juga diperkuat oleh Sukarno (2022) yang menegaskan bahwa dokumentasi *transfer pricing* yang memadai, disertai analisis pembanding yang tepat, dapat membantu perusahaan membuktikan kewajaran transaksi afiliasi. Fakta bahwa PT X Indonesia tidak mengalami koreksi fiskal atas transaksi jasa afiliasi pada tahun 2019 menunjukkan bahwa struktur biaya yang dibebankan telah sesuai dengan ketentuan perpajakan domestik maupun internasional, serta mencerminkan penerapan prinsip kewajaran dan kelaziman usaha yang optimal.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kebijakan *transfer pricing* oleh PT X Indonesia, khususnya dalam pembebanan biaya jasa manajemen afiliasi, tidak berdampak negatif terhadap kinerja keuangan maupun kewajiban perpajakan perusahaan. Sebaliknya, kinerja keuangan pada tahun 2019 mengalami perbaikan signifikan dibanding tahun sebelumnya, tercermin dari peningkatan pendapatan sebesar 3,09%, laba kotor 19,26%, dan laba operasional 24,36%, disertai penurunan Harga Pokok Pendapatan (HPP) sebesar 3,86%. Margin laba kotor naik dari 30,08% menjadi 34,79%, dan margin laba operasional meningkat dari 9,12% menjadi 11,00%, mengindikasikan efisiensi biaya dan profitabilitas yang membaik. Dari sisi perpajakan, laba sebelum pajak meningkat 55,86% dan diikuti kenaikan beban PPh Badan secara proporsional, tanpa indikasi shifting profit. Dengan metode *Transactional Net Margin Method* (TNMM), rasio NCPM PT X Indonesia tercatat 12,36%, jauh di atas rentang wajar perusahaan independen (2,38%–6,53%), menunjukkan tidak adanya penetapan harga transfer yang tidak wajar. Kelengkapan dokumentasi transfer pricing serta tidak adanya koreksi pajak pada 2019 semakin menegaskan bahwa kebijakan yang diterapkan telah sesuai prinsip *arm's length* dan regulasi perpajakan nasional serta internasional.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar PT X Indonesia terus meningkatkan kualitas dokumentasi transfer pricing dan melakukan evaluasi berkala terhadap benchmarking serta mempertimbangkan skema *Advance Pricing Agreement* (APA) untuk kepastian hukum; Direktorat Jenderal Pajak perlu memperkuat kompetensi pemeriksa pajak serta menyediakan pedoman praktis yang sesuai dengan karakter industri; sementara itu, peneliti selanjutnya diharapkan memperluas cakupan studi dengan pendekatan kuantitatif dan mempertimbangkan variabel eksternal serta dampak jangka panjang dari kebijakan *transfer pricing*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dayaningrum, D. R., Rachmany, H., & Eliza, E. (2021). The Evaluation of Arm's Length Principle and Transfer Pricing Method on the Application of Income Tax Payable (Case Study of PT. ABC). *Journal of Tax and Business*, 2(2), 13-27.
- Dewi, I. A. F. N., Himmatul, M., & Utami, L. (2024). Stimulasi Kemampuan Bahasa Verbal Anak Usia Dini Melalui Permainan Pipa Suara. *RAJULA Journal of Early Childhood Education Studies*, 3(1), 204-214.
- Hasan, H. (2022). Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada STMIK Tidore Mandiri. *Jurasik (Jurnal Sistem Informasi Dan Komputer)*, 2(1), 23-29.
- Hastiwi, M., Novilasari, E. D., & Nugroho, N. T. (2022). Pentingnya Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains Dan Teknologi*, 3(1), 16-24. <https://ojs.uib.ac.id/index.php/HUBISINTEK/article/view/2630>
- Hidayah, S. L., & Suryarini, T. (2020). Pengaruh Faktor Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. *STATERA*:

# El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 5 No 5 (2025) 966-979 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v5i5.9500

- Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 143-158.  
<https://doi.org/10.33510/statera.2020.2.2.143-158>  
<http://ejournal.stmik-tm.ac.id/index.php/jurasik/article/view/32>
- Husnullail, M., Risnita, Jailani, M. S., & Asbui. (2024). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 70-78.
- Jatnika, Fauzi, A. A., Kom, S., Kom, M., Harto, B., Dulame, I. M., Pramuditha, P., ... & ST, S. (2024). *Pemanfaatan Teknologi Informasi di Berbagai Sektor Pada Masa Society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Miles, M., & Huberman, A. (1984). *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. SAGE: Beverly Hills.
- Millah, A. S., Apriyani, Arobiah, D., Febriani, E. S., & Ramdhani, E. (2023). Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140-153.
- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- OECD. (2022). *Transfer Pricing Guidelines for Multinational Enterprises and Tax Administrations*. OECD Publishing.
- Pamungkas, I. D., & Nehayati, N. (2024). Optimizing Transfer Pricing in Indonesia: Exploring the Impact of Tax Minimization, Tunneling Incentives, and Audit Committees. *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, 8(3), 253-274. <https://doi.org/10.29259/sijdeb.v8i3.253-274>
- Pinatik, S., Sondakh, J., & Andaki, M. (2015). Analisis Perbandingan Pengakuan Pendapatan Dan Pembebanan Biaya Menurut Standar Akuntansi Keuangan Dan Undang-Undang Perpajakan Pada Perusahaan Jasa Konstruksi (Studi Pada PT. Anugrah Adyatama, Jakarta). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1), 1193-1202.
- Purba, M. A., Natalia, E. Y., & Simanjuntak, Jo. (2022). Effect of Intangible Assets, Company Size, Tax Compliance, and Leverage on Transfer Pricing. *Jurnal Mirai Management*, 7(3), 674-683. <https://doi.org/10.37531/mirai.v7i3.2608>
- Rosad, D. A., Nugraha, E., & Fajri, R. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Perusahaan untuk Melakukan Transfer Pricing. *Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 2(2), 293-305.
- Saeed, M. (2024). The Influence of Transfer Pricing on International Tax Competition : A Case Study of Emerging Economies. *Social Dynamics Review*, 7(1), 1-9.
- Shahwan, M. (2021). *Transfer pricing, tax avoidance and firm size: An empirical study in Indonesia*. *International Journal of Business and Economic Development*, 9(1), 1-11.  
<https://archive.aessweb.com/index.php/5002/article/download/5200/8074>
- Sukarno, S. (2022). Apakah Transfer Pricing Documentation Meningkatkan Kepatuhan Pajak? *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 4(1S), 245-252. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v4i1s.1864>
- Tegor, Juliza, Yusmalina, & Haqiqi, F. (2020). Penerapan Standar Akuntansi dan Kualitas Aparatur terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten

# **El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat**

Vol 5 No 5 (2025) 966-979 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v5i5.9500

Karimun). *Jurnal Cafetaria*, 2(1), 13-24.  
<https://doi.org/10.51742/akuntansi.v2i1.276>

Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198-211. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>